

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subjek Penelitian

Populasi mencakup aparat pemda yang terdapat dalam satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Sleman. Sampel penelitian terdiri atas aparat pemda yang terkait dalam rekonstruksi rancangan dan penggunaan SIKD meliputi sekretariat daerah, kepala badan, kepala dinas, kepala sub dinas, kepala bagian, kepala sub bagian dan kepala seksi yang berkaitan dengan implementasi dan penggunaan SIKD pada satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Sleman.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer bersumber dari jawaban responden atas beberapa jumlah pertanyaan tentang desentralisasi pengambilan keputusan, kemampuan, adaptasi dan desain sistem serta implementasi sistem dan pengaruhnya terhadap kepuasan dan kinerja.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metoda *Purposive Sampling* merupakan metoda pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti.

Kriteria dalam penelitian ini adalah...

atas aparat pemda yang terkait dalam rekonstruksi rancangan dan penggunaan SIKD, yang tercakup dalam satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Sleman terdiri dari 21 kantor.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui penyebaran kuesioner dan mendatangi langsung wilayah sampel. Bentuk kuesioner terdiri dari kuesioner dengan pertanyaan terkait (angket terstruktur).

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti perlu diukur. Dalam penelitian ini, variabel-variabel penelitian terdiri dari variabel eksogen, variabel endogen dan variabel anteseden. Variabel eksogen adalah "*source variable*" atau "*independent variable*" yang tidak diprediksi oleh variable lain. Dalam penelitian ini variabel eksogen adalah implementasi SIKD. Variabel endogen atau dependen terdiri atas kepuasan dan kinerja pegawai aparat pemda. Variabel anteseden terdiri desentralisasi pengambilan keputusan, adaptasi pegawai, pengaruh keterlibatan desain SIKD.

1. Desentralisasi pengambilan keputusan

Desentralisasi adalah pendelegasian wewenang dalam membuat

pada level bawah dalam suatu struktur organisasi. Pada saat sekarang ini banyak perusahaan atau organisasi yang memilih serta menerapkan sistem desentralisasi karena dapat memperbaiki serta meningkatkan efektifitas dan produktifitas suatu organisasi. Tujuannya untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat, pengembangan kehidupan berdemokrasi, keadilan, pemerataan, dan pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah dan antar daerah (Sidik, dkk-2002 dalam Mutiara, 2006).

Variabel desentralisasi pengambilan keputusan diukur menggunakan kuesioner dari Dopa, dkk (2008). Variabel kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Likert Scale* dengan skala 1 sampai 5. Pertanyaan yang diajukan ada 5 (lima) pertanyaan.

2. Implementasi SIKD

Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Model Implementasi Kebijakan:

- a. Kebijakan yang diinginkan (*idealized policy*); pola interaksi yang dikehendaki dan apa yang hendak diubah oleh suatu kebijakan.
- b. Kelompok sasaran (*target group*); sekelompok masyarakat yg hendak dipengaruhi dan diubah.
- c. Organisasi pelaksana (*implementing organisation*); sebuah satuan

birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan

- d. Faktor lingkungan (*environmental factors*); unsur-unsur lingkungan kebijakan yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan.

Keberhasilan Implementasi:

- a. Program dirancang dengan landasan yang jelas, dengan kelompok sasaran, perubahan perilaku, dan tujuan yang jelas.
- b. Pendukung kebijakan memuat arahan dan struktur organisasi yang tepat sehingga memaksimalkan proses pelaksanaan.
- c. Pemimpin lembaga punya keterampilan manajerial dan politik yang memadai.
- d. Program didukung oleh kelompok konstituen yang terorganisasi dengan dukungan legislatif yang kuat.
- e. Prioritas kebijakan tidak diganggu oleh konflik di antara pembuat kebijakan dan perubahan kondisi sosial-ekonomi.

Variabel penerimaan implementasi SIKD diukur menggunakan kuesioner dari IDona, dkk (2008). Variabel kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Likert Scale* dengan skala 1 sampai 5.

Pertanyaan yang diajukan ada 3 (tiga) pertanyaan.

3. Adaptasi pegawai

Adaptasi adalah proses di mana dimensi fisiologis dan psikososial berubah dalam berespon terhadap stress. Karena banyak stress tidak dapat dihindari, promosi kesehatan sering difokuskan pada adaptasi

individu, keluarga atau komunitas terhadap stress. G... 1-12

terjadi ketika stimulus dari lingkungan internal dan eksternal menyebabkan penyimpangan keseimbangan organisme. Dengan demikian adaptasi adalah suatu upaya untuk mempertahankan fungsi yang optimal. Adaptasi melibatkan refleks, mekanisme otomatis untuk perlindungan, mekanisme dan idealnya dapat mengarah pada penyesuaian atau penguasaan situasi (Selye, 1976 ; Monsen, Floyd dan Brookman, 1992 dalam Awie, 2008 dalam [http://lensaprofesi.blogspot.com/stres dan adaptasi.html](http://lensaprofesi.blogspot.com/stres%20dan%20adaptasi.html)).

Variabel adaptasi aparat pemda terhadap implementasi SIKD diukur menggunakan kuesioner dari Dona, dkk (2008). Variabel kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Likert Scale* dengan skala 1 sampai 5. Pertanyaan yang diajukan ada 4 (empat) pertanyaan.

4. Desain SIKD

Desain SIKD adalah rancangan atau rencana dalam sistem informasi keuangan daerah. Tujuan desain ini untuk mempermudah dalam menjalankan suatu pekerjaan. Hal yang sangat penting adalah penggunaan desain strategis dalam mengelola aparat pemerintah daerah. Desain strategis, yang diarahkan dengan pemikiran yang strategis pula, akan menjamin keberlangsungan pembangunan karena telah memperhitungkan keuntungan sekaligus risiko di masa depan, jauh melampaui usia periode kepemimpinan seorang kepala daerah. Di samping itu, desain strategis ini juga akan memastikan bahwa

perhatian mereka pada sektor-sektor yang memberikan manfaat dalam jangka menengah dan panjang, misalnya sektor pendidikan dan kesehatan (<http://netsains.com/2009/07/reformasi-pemerintah-daerah-dalam-pembangunan-di-indonesia>).

Variabel keterlibatan aparat pemda dalam mendesain SIKD diukur menggunakan kuesioner dari Dona, dkk (2008). Variabel kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Likert Scale* dengan skala 1 sampai 5. Pertanyaan yang diajukan ada 5 (lima) pertanyaan.

5. Kepuasan Pegawai Aparat Pemda

Kepuasan pegawai menurut Kotler (1997:40) dalam www.wordpress.com adalah perasaan senang atau kecewa seseorang sebagai hasil dari perbandingan antara prestasi yang dirasakan dan yang diharapkan. Kepuasan pegawai merupakan suatu keadaan dimana keinginan, harapan dan kebutuhan pegawai dipenuhi. Suatu kepuasan dinilai memuaskan bila kepuasan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan.

Variabel kepuasan pegawai aparat pemda diukur menggunakan kuesioner dari Dona, dkk (2008). Variabel kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Likert Scale* dengan skala 1 sampai 5

6. Kinerja Pegawai Aparat Pemda.

Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono, 1999 dalam Agusten, 2007 dalam Nuryudanti, 2008). Kinerja juga dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau dengan kata lain, kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi (Rue dan Byars, 1981 dalam Agusten, 2007 dalam Nuryudanti, 2008).

Proses pemanfaatan merupakan suatu proses perubahan dan proses keprilakuan dalam pengambil keputusan yang meliputi tahap-tahap yaitu adopsi dan implementasi (Beyer dan Trice, 1982; Cronbach, dkk 1980; Stehr, 1992; Julnes dan Holzer, 2001). Pemanfaatan informasi kinerja juga dapat di bagikan dalam dua tahap yaitu tahap adopsi dan tahap implementasi. Tahap adopsi merupakan tahap pengembangan ukuran-ukuran kinerja yaitu pengembangan ukuran kinerja input, output, putcome dan efisiensi dengan mempertimbangkan kapasitas dan sumberdaya yang ada di organisasi. Tahap implementasi merupakan tahap menggunakan ukuran kinerja untuk perencanaan strategis, perencanaan kinerja, alokasi anggaran, pemantauan, evaluasi dan

Variabel kinerja pegawai aparat pemda diukur menggunakan kuesioner dari Dona, dkk (2008). Variabel kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Likert Scale* dengan skala 1 sampai 5. Pertanyaan yang diajukan ada 9 (sembilan) pertanyaan.

F. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa cermat butir pertanyaan dari kuesioner dapat melakukan fungsi ukurannya. Dengan kata lain uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah penelitian telah mencerminkan variabel yang diukur. Untuk menguji tingkat kevalidan data ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan total score. uji validitas tersebut dikatakan valid jika nilai total *score* $> \alpha$ (0,05) maka item-item pertanyaan tersebut memiliki korelasi yang signifikan yang berarti alat ukur tersebut valid (Imam, 2002 dalam Zakiyah, 2007 dalam Nuryudanti, 2008).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kestabilan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang objek yang sama. Pengukuran reliabilitas

dilakukan dengan menggunakan *internal consistency method* yang hanya memerlukan satu kali pengujian tes saja kepada responden yaitu dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai besarnya *Cronbach Alpha* masing-masing instrument $> 0,6$ (Imam, 2002 dalam Warganegara, 2007 dalam Nuryudanti, 2008).

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik *Multivariate Structure Equation Model* (SEM). Pemodelan SEM terdiri dari model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural ditunjukkan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen. Sedangkan model pengukuran ditunjukkan untuk menguji hubungan antara indikator dengan konstruk / variabel laten (Ballen 1989 dalam Imam, 2005 dalam Dona, dkk 2008).

Penelitian ini mengukur dua bagian yaitu

1. Pengaruh desentralisasi pengambilan keputusan terhadap diterimanya implementasi SIKD melalui variabel adaptasi dan pengaruh desain SIKD.
2. Diterimanya implementasi SIKD berpengaruh langsung terhadap kinerja dan melalui kemampuan adaptasi.

H. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan, maka data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan paket program SEM (*Struktur Equation Model*).

1. Asumsi-asumsi SEM

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan pemodelan SEM adalah sebagai berikut:

a. Normalitas dan Linearitas

Sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi sehingga dapat diolah lebih lanjut dalam pemodelan SEM. Uji normalitas ini perlu dilakukan baik untuk normalitas terhadap data tunggal maupun multivariate dimana beberapa variabel digunakan sekaligus dalam analisis akhir. Uji linearitas dapat dilakukan dengan mengamati data untuk menduga ada tidaknya linearitas (Hulland *et. al.*, 1996, dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008).

Uji normalitas dilihat pada output AMOS di *assessment of normality* dengan nilai *critical ratio* $> \pm 2,58$ (*critical ratio* pada tingkat signifikansi 0,01) maka hipotesis ditolak.

b. Uji *Outliers*

Outliers adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate* yaitu yang muncul karena

berbeda dari observasi-observasi lainnya. Untuk melihat ada tidaknya *univariate outliers* yang pertama dilakukan adalah mengkonversikan nilai data ke dalam *z-score*. Data yang memiliki *z-score* 3.0 dapat dikategorikan sebagai *outliers*. Pengujian *univariate outliers* ini dilakukan perkonstruksi variabel dengan program SPSS 15.0 *multivariate outlier* diuji dengan kriteria *mahalanobis distance* pada tingkat $p < 0,001$, jarak diuji dengan *chi-square* α pada df sebesar jumlah variabel bebasnya. ketentuan bila mahalanobis $>$ dari *chi-square* (X^2) adalah *multivariate outliers* (Hulland *et.al.*, 1996 dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008).

c. *Multicollinearity* dan *Singularity*

Multicollinearity dan *Singularity* dapat dideteksi dari determinan matriks kovarians yang sangat kecil (*extremely small*) yaitu mendekati nol, memberi indikasi adanya problem multikolinearitas dan singularitas, sehingga data itu tidak dapat digunakan untuk penelitian (Hulland *et.al.*, 1996 dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008).

d. Uji Kesesuaian dan Uji Statistik

Dalam analisis SEM tidak ada alat uji statistik tunggal untuk mengukur atau menguji hipotesis mengenai model (Hair *et. al.*, 1995; Joreskog dan Sorbom, 1989; Long, 1983; Tabachnic dan Fidell, 1996 dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008). Umumnya terdapat berbagai jenis *fit index* yang digunakan untuk mengukur

derajat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data yang disajikan. Berikut ini adalah beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* nya yang digunakan dalam menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak (Hulland *et.al.*, 1996 dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008).

2. χ^2 (Chi-Square) Statistik

Alat uji paling fundamental untuk mengukur *overall fit* adalah *likelihood ratio chi-Square statistik*, dengan jumlah sampel sebesar 100 responden. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-Square* nya rendah. Semakin kecil nilai *chi-Square* (χ^2) semakin baik model itu (karena dalam uji beda *chi-Square*, $\chi^2 = 0$ berarti benar-benar tidak ada perbedaan, H_0 diterima) dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0,05$ atau $p > 0,10$ (Hulland *et.al.*, 1996 dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008).

Karena tujuan analisis adalah mengembangkan dan menguji sebuah model yang sesuai dengan data atau yang *fit* terhadap data, maka yang dibutuhkan justru sebuah nilai *chi-Square* (χ^2) yang tidak signifikan, yang menguji hipotesis nol bahwa *estimated population covariance* tidak sama dengan *sampel covariance*. Nilai *chi-Square* (χ^2) ini dapat juga dibandingkan dengan *degree of freedom*nya untuk mendapatkan nilai *chi-Square* (χ^2) relatif, dan digunakan untuk membuat kesimpulan bahwa nilai *chi-Square* (χ^2) relatif yang tinggi menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara matriks kovarians populasi dan matriks kovarians sampel.

Dalam pengujian ini nilai *chi-Square* (X^2) yang rendah yang menghasilkan sebuah tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 akan mengindikasikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara matriks kovarians data dan matriks kovarians yang diestimasi (Hulland *et.al.*, 1996 dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008).

3. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximations*)

RMSEA adalah sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel yang besar (Baumgartner dan Homburg, 1996 dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008). Nilai RMSEA menunjukkan *Goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model ini diestimasi dalam populasi (Hair *et. al.*, dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008). Nilai $RMSEA \leq 0,08$ merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degree of freedom* (Browne dan Cudeck, 1993 dalam Imam, 2007).

4. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Kesesuaian (*fit index*) ini akan menghitung proporsi tertimbang dari varians dalam matriks kovarians sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarians populasi yang terestimasi (Bentler, 1983; Tanaka dan Huba, 1989; dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008). GFI dikembangkan oleh Joreskog dan Sorbom (1984) dalam Imam (2007) merupakan ukuran *non-statistical* yang mempunyai rentang nilai antara 0

(*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai $GFI \geq 0,90$ menunjukkan bahwa model yang diestimasi adalah model yang baik.

ini menunjukkan fit yang lebih baik dan beberapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai diatas 90% sebagai ukuran *good fit*.

5. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Indeks*)

Tanaka dan Huba (1989) dalam Ferdinand (2002) dalam Ghasim (2008). menyatakan bahwa GFI adalah analog dari R^2 dalam regresi berganda. Fit Indeks ini dapat di *adjust* terhadap *degree of freedom* yang tersedia untuk menguji diterima tidaknya model (Arbuckle, 1999 dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008). Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90 (Hair *et. al.*, 1995; Hulland *et. al.*, 1996, dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008). GFI maupun AGFI adalah kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varians dalam sebuah matriks kovarians sampel. Nilai sebesar 0,95 dapat diinterpretasikan sebagai tindakan yang baik-*good overal model fit* sedangkan besaran nilai antara 0,90 – 0,95 menunjukkan tingkatan cukup-*adequate fit* (Hulland *et. al.*, 1996, dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008).

6. CMIN/DF (*The Minimum Sampel Discrepancy Function*)

The Minimum Sampel Discrepancy Function (CMIN) dibagi dengan *degree of freedomnya* akan menghasilkan indeks CMIN/DF, yang umumnya dilaporkan oleh para peneliti sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat finya sebuah model. Dalam hal ini CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi square* χ^2 dibagi DF sehingga disebut *chi-square*

(X^2) – relatif. Nilai *chi-square* (X^2) relatif kurang dari 2,0 atau bahkan kadang kurang dari 3,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data (Abruckle, 1997 dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008).

7. TLI (*Tucker Lewis Index*)

TLI adalah sebuah alternatif *incremental fit index* membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model* (baumgartner dan Homburg, 1996 dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008). Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah penerimaan $\geq 0,95$ (Hair *et. al.*, 1995 dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008) dan nilai yang sangat mendekati 1 (satu) menunjukkan a *very good fit* (Arbuckle, 1997 dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008).

8. CFI (*Comparative Fit index*)

Besaran indeks ini adalah pada rentang nilai sebesar 0-1, di mana semakin mendekati 1, mengindikasikan tingkat *fit* yang paling tinggi (Arbuckle, 1997 dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008). Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0,95$. Keunggulan indeks ini adalah besarnya tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model (Hulland *et. al.*, 1996; Tanka, 1993 dalam Ferdinand, 2002). Indeks CFI adalah identik dengan *Relative Noncentrality Index* (RNI) (McDonald dan Marsh, 1990 dalam Ferdinand, 2002 dalam Ghasim, 2008).

9. Kriteria pengujian

- a. Jika nilai *critical ratio* $> \pm 2,58$ (*critical ratio* pada tingkat signifikansi 0,01) maka hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai *critical ratio* $< \pm 2,58$ (*critical ratio* pada tingkat signifikansi 0,01) maka hipotesis diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

10. Pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung untuk menguji hipotesis 3,5, dan 8.

Analisis jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi berganda dan bivariate. Analisis ini melibatkan variabel eksogen dan endogen sekaligus sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel antara. Analisis jalur juga mengukur hubungan langsung dan tidak langsung dalam model maupun antar variabel dalam model dengan cara dikalikan. Contohnya pengaruh langsung desentralisasi pengambilan keputusan terhadap pengaruh desain SIKD dikalikan dengan pengaruh langsung pengaruh desain SIKD terhadap penerimaan implementasi SIKD.

